

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu komoditi sayuran hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup tinggi, Tanaman selada dimanfaatkan dalam keadaan segar sebagai lalapan oleh masyarakat, tingginya minat masyarakat akan selada tidak terlepas dari rasa tanaman selada yang gurih dan nilai gizinya tinggi. Selada mempunyai kandungan vitamin C serta asam folat yang berkhasiat membantu reaksi penting metabolisme asam amino juga membantu pembentukan sel darah merah dan sel darah putih dalam sumsum tulang, mencegah kanker, meningkatkan daya tahan tubuh serta mengatasi insomnia.

Kandungan gizi yang terkandung pada tanaman selada adalah sebagai berikut : Energi 14 kcal, Protein 1,62 g, Lemak 0,2 g, Karbohidrat 2,37 g, Vitamin C 24 mg, Serat 1,7 g, Vitamin B1 0,1 mg, Vitamin B2 0,1 mg, Kalsium 36 mg, Vitamin B3 0,5 mg, Zat besi 1,1 mg, Vitamin B5 0,17 mg, Vitamin B6 0,047 mg, Vitamin A 2600 mg, Natrium 8 mg dan Vitamin E 0,44 mg (Lingga. 2010)

Tanaman selada memiliki rasa dan kandungan gizi yang baik namun produksi tanaman selada di Indonesia masih tergolong rendah. BPS (2015) menyatakan produksi selada di Indonesia yaitu 9.72 ton pada tahun 2012 menjadi 10.10 ton pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 produksi tanaman selada mengalami penurunan menjadi 9.91 ton. Rendahnya produksi selada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu alih fungsi lahan pertanian, kultur teknis yang kurang baik, pemberantasan hama dan penyakit yang kurang efektif dan penggunaan pupuk yang belum optimal.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman selada maka diperlukan pemupukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman selada, pupuk merupakan

saprodi (sarana produksi) yang berkaitan erat dengan pertumbuhan tanaman, pupuk menyumbang 20% dari keberhasilan usaha pertanian. Unsur hara dibutuhkan oleh tanaman untuk proses fisiologisnya, apabila tanaman kekurangan unsur hara maka akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan dapat dilakukan dengan pemakaian pupuk organik dan pupuk anorganik.

Salah satu pupuk anorganik yang dapat dimanfaatkan ialah pupuk NPK 16:16:16. Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang sangat baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman, pupuk NPK memiliki kandungan nitrogen, fosfor dan kalium yang cukup tinggi, pupuk NPK dapat menyumbangkan unsur hara makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman selada untuk mendukung proses fisiologisnya. Kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk NPK 16:16:16 yaitu: nitrogen (N), posfor (P), dan kalium (K) yang sangat dibutuhkan tanaman untuk mendukung proses fisiologisnya.

Selain penggunaan pupuk kimia penggunaan pupuk organik juga dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman selada. selain dapat meningkatkan kesuburan tanah pupuk organik juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Bahan organik dapat meningkatkan agregasi tanah, memperbaiki aerasi dan perkolasi, serta melepaskan ion-ion dari logam dalam tanah sehingga dapat tersedia dan dapat diserap. Salah satu pupuk organik yang ketersediaannya melimpah dan mudah didapatkan ialah Pupuk kotoran Kambing.

Pupuk kotoran Kambing ialah pupuk yang berasal dari kotoran kambing. Pupuk kotoran Kambing mempunyai fungsi antara lain: menambah unsur hara tanaman, menambah kandungan humus dan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah serta memperbaiki jasad renik tanah. adapun kandungan unsur hara

yang terkandung pada pupuk kotoran kambing yaitu N : 0,75 %, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> : 0,5 % dan K<sub>2</sub>O 0,45%. (Sutejo, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK 16:16:16 dan Pupuk Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L) ”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pupuk NPK 16:16:16 dan pupuk kotoran Kambing terhadap tanaman selada.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk NPK 16:16:16 terhadap tanaman selada.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk kotoran Kambing terhadap tanaman selada.